

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam satu dekade terakhir, penelitian di bidang jurnalisme telah berkembang dan memberi perhatian khusus kepada praktik jurnalisme baru, yaitu *citizen journalism* (Allan & Thorsen, 2009; Blaagaard, 2013; Chung, Nah, & Yamamoto, 2018; Kaufhold, Velenzuela, & De Zúñiga, 2010; Min, 2016; Nah, Namkoong, & Record, Van Stee, 2017). Nip (2006) mengasosiasikan *citizen journalism* sebagai praktik jurnalisme yang dilakukan oleh masyarakat sipil yang bertanggung jawab dalam memperoleh, memproduksi, dan menerbitkan konten berita. Dalam arti khusus, *citizen journalism* berfokus pada penyebaran berita (fakta) yang layak diketahui oleh masyarakat umum (bencana atau krisis) menggunakan berbagai platform media, termasuk teks, gambar, video, dan audio melalui media sosial (Blaagaard, 2013; Chung dkk., 2018).

Secara global, meroketnya karya-karya empiris mengenai *citizen journalism* dimulai pada awal tahun 2000-an hingga sekitar tahun 2012, tepat setelah protes mengenai peristiwa “Arab Spring” di Afrika Utara dan Timur Tengah (Mutsvairo & Salgado, 2022). Diikuti oleh pesatnya perkembangan internet telah mengubah cara masyarakat untuk memperoleh dan berinteraksi dengan berita dan informasi tentang kebijakan pemerintah ataupun isu terkini (Luo & Harrison, 2019). Di lain sisi, kemunculan perangkat digital dan media sosial membuat praktik *citizen journalism* menjadi hal yang umum, terutama dalam situasi krisis, yang memengaruhi persepsi publik dan liputan berita (Zeng, Jain, Nguyen, & Allan, 2019). Salah satu dampak dari luasnya pemakaian internet di bidang jurnalisme adalah hadirnya tren *citizen journalism* di media *online*, khususnya media sosial.

Media *online* lahir sebagai bentuk media baru yang menjadi bagian tak terpisahkan dari internet. Media *online* telah melahirkan model jurnalisme baru karena beberapa ciri dan karakteristiknya jauh berbeda dengan jurnalisme tradisional yang sudah ada sebelumnya (Darmanto & Delliana, 2017). Fungsi media

online dalam praktik *citizen journalism* yaitu untuk menyalurkan informasi, pemberitaannya pun jauh lebih cepat disampaikan serta mudah diterima masyarakat daripada media-media yang lain, seperti media cetak (Prado, 2017). Di Indonesia, beberapa tahun terakhir ini praktik *citizen journalism* marak dilakukan di berbagai platform media sosial.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengatakan bahwa di awal tahun 2024 ini, jumlah pengguna internet di Indonesia menyentuh angka 221.563.479 jiwa dari total populasi yang berada di angka 278.696.200 jiwa. Jika dilihat dari kelompok usianya, 47,64% pengguna internet di Indonesia didominasi oleh kelompok usia produktif, yaitu 25-49 tahun. Selanjutnya, 14,69% pengguna internet di Indonesia berasal dari kelompok usia dewasa awal/mahasiswa, yaitu 19-24 tahun. Di lain sisi, pada bulan Januari 2024, *We Are Social* mencatat bahwa Indonesia memiliki 139 juta pengguna aktif media sosial. Sakti & Nainggolan (2023) mengungkapkan bahwa sekitar 50,1% masyarakat Indonesia menggunakan media sosial untuk mencari informasi terkini, 45% untuk membaca berita, dan sisanya menggunakan media sosial untuk menyampaikan pendapat mereka kepada publik.

Sejalan dengan konsep praktik *citizen journalism* yang diungkapkan oleh Zaenudin (2012), yaitu setiap individu berhak untuk mengungkapkan opininya di hadapan publik, setiap individu berhak untuk menjadi jurnalis melalui tulisan, foto, ataupun video yang mereka unggah. Dalam perjalanannya, praktik *citizen journalism* mulai menghadapi tantangan yang berasal dari masyarakatnya sendiri, yang menjadi *citizen journalist* (Kelly, 2009). Jurnalis profesional mengakui bahwa informasi yang disebarluaskan oleh *citizen journalist* cukup kredibel, tetapi tidak dapat diandalkan dalam segi penerapan etika jurnalistik dan profesionalisme (Nuswantari & Alyasuci, 2023; Salaudeen, 2022). Walaupun begitu, jurnalis profesional tetap menggunakan informasi yang berasal dari *citizen journalist* terutama ketika suatu peristiwa atau kejadian harus disebarluaskan secara aktual (Horoub, 2023b).

Hal ini dibuktikan dengan beredarnya beberapa cuplikan peristiwa di Indonesia dalam satu dekade terakhir yang berasal dari rekaman masyarakat yang pada saat itu berada di sekitar tempat kejadian dan disebarluaskan secara masif oleh beberapa media pemberitaan *online*, seperti: Tsunami Aceh pada tahun 2004 (Ustin, 2023), Tsunami Palu pada tahun 2018 (Umar, 2018), Erupsi Gunung Merapi pada tahun 2023 (Wicaksono, 2023), Erupsi Gunung Marapi pada tahun 2023 (Rifqah, 2023), dan kasus *bullying* di *Binus School* Serpong pada bulan Februari 2024 (Terry, 2024).

Bersamaan dengan isu tersebut, beberapa hari setelah kasus *bullying* di *Binus School* Serpong terungkap, kawasan Rancaekek yang terletak di Kabupaten Bandung bagian timur diterjang oleh Angin Puting Beliung (BMKG, 2024). Mayoritas cuplikan-cuplikan yang dilihat oleh masyarakat berasal dari rekaman amatir yang dilakukan oleh masyarakat setempat yang kemudian disebarluaskan melalui media *online* ataupun media konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa praktik *citizen journalism* perlu didukung oleh media (khususnya media *online*) dengan basis audiens yang luas, sehingga penyebaran informasi dapat dengan cepat tersebar ke masyarakat di segala penjuru negeri (Salaudeen & Onyechi, 2020).

Ditambah lagi, Wahl-Jorgensen dkk. (2016) mengatakan bahwa pengaruh *citizen journalism* semakin meningkat dalam ruang lingkup media *mainstream*. Pada praktiknya, bukan hanya masyarakat tanpa pelatihan jurnalistik yang terlibat dalam *citizen journalism*, tetapi juga terdapat jurnalis profesional yang menginginkan hadirnya diskusi pada kolom komentar blog mereka. Didukung oleh pernyataan Volotta (dalam Okorie dkk., 2014), meningkatnya pengaruh platform *citizen journalism* membuat beberapa media global untuk melakukan penyebaran berita secara masif. Beberapa media global mulai merencanakan program dengan pendekatan melalui jasa *citizen journalist* dalam memproduksi dan mengirimkan laporan untuk disiarkan.

Di lain sisi, sebenarnya praktik *citizen journalism* berada pada posisi yang bermasalah. Kegiatan *citizen journalism* belum memiliki undang-undang yang secara langsung dan sah dalam mengatur praktiknya di Indonesia (Atmadja & Budiarta, 2018). *Citizen journalist* berada di posisi yang berbeda dengan jurnalis

profesional yang mempunyai perlindungan hukum yang pasti ketika melakukan sebuah kegiatan jurnalistik (Pradana, Budiarta, & Arthanaya, 2022).

Perlindungan hukum bagi jurnalis profesional memiliki nilai yang sama dengan perlindungan hukum terhadap kebebasan pers yang diatur dalam Pembukaan Peraturan Dewan Pers Nomor 5/Peraturan-DP/IV/2008. Ditambah lagi, terdapat UU Pers pasal (8) yang berbunyi “Seorang jurnalis yang sedang melaksanakan tugasnya akan mendapatkan perlindungan hukum”. Berbanding terbalik dengan *citizen journalist* yang belum memiliki perlindungan hukum ketika mereka melakukan sebuah kegiatan jurnalistik.

Dengan begitu, undang-undang yang mengatur tentang perlindungan hukum bagi seorang *citizen journalist* dinilai perlu digalakkan (Marzuki & Azwar, 2024). Sehingga masyarakat yang terlibat dalam praktik *citizen journalism* dapat terlindungi oleh hukum secara sah. Berangkat dari hasil kajian penulis terhadap sejumlah penelitian terdahulu, penulis menemukan bahwa beberapa penelitian terdahulu dengan topik praktik *citizen journalism* cenderung terfokus pada peran *citizen journalism* sebagai media informasi, dampaknya terhadap media tradisional, dan peningkatan partisipasi publik.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniasih & Kurniawati (2023) serta Lestari & Rachmaria (2021). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa peran *citizen journalism* pada akun Instagram @Bengkuluinfo dan @tangsels.life sangat penting untuk memberikan informasi mengenai kedua kota tersebut. Hadirnya *citizen journalism* membuat perolehan informasi dapat dilakukan dengan cepat, mudah, dan *real time*. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Luo & Harrison (2019) menjelaskan bahwa *citizen journalism* menghasilkan opini publik yang dapat memengaruhi agenda pada media tradisional dan dapat berkontribusi pula terhadap agenda kebijakan. Sedangkan Mncina, Letsie, dan Nkhi (2023) menjelaskan bahwa *citizen journalism* menimbulkan ancaman bagi media tradisional karena dapat berkompromi terhadap kualitas konten yang diunggah. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Atul Insaroh & Rohayati (2022), Nah dkk. (2017), serta Ritonga & Syahputra (2019) menjelaskan bahwa terdapat

hubungan yang selaras antara praktik *citizen journalism* dan peningkatan partisipasi publik dalam menginformasikan sesuatu melalui media sosial.

Berdasarkan hasil pengeksplorasian penelitian terdahulu seperti di atas, penulis menilai bahwa penelitian terkait kontribusi pemberitaan *citizen journalist* melalui media pemberitaan lokal, proses *gatekeeping* laporan *citizen journalist* hingga dapat disebarluaskan kepada masyarakat, dan faktor-faktor sebuah media mempertahankan peran *gatekeeper* dalam menerima laporan dari masyarakat kurang dilirik oleh para peneliti. Mengingat masyarakat yang terlibat dalam praktik *citizen journalism* belum dilindungi oleh hukum, maka eksplorasi mengenai dua hal yang telah disebutkan sebelumnya menarik untuk dilakukan.

Hal ini didasari juga oleh tindak lanjut kajian penulis terhadap beberapa penelitian terdahulu, di luar yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, mayoritas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terfokus pada subjek lain, seperti citra (Nasrullah, 2014; Triyono, 2019), persepsi terhadap jurnalis profesional (Çela, 2015; Goyanes & Gil de Zúñiga, 2021), pemenuhan kebutuhan informasi (Ryo & Rusdi, 2021), media tradisional (Luo & Harrison, 2019; Mncina dkk., 2023; Simons, 2016), pengembangan *citizen journalism* (Nuswantari & Alyasuci, 2023), peningkatan partisipasi publik (Atul Insaroh & Rohayati, 2022; Edward, 2021; El Anshori, 2018; Nah dkk., 2017; Ritonga & Syahputra, 2019; Van Der Wurff & Schoenbach, 2014), dan demokratisasi (Kaufhold dkk., 2010; Mutsvairo & Salgado, 2022).

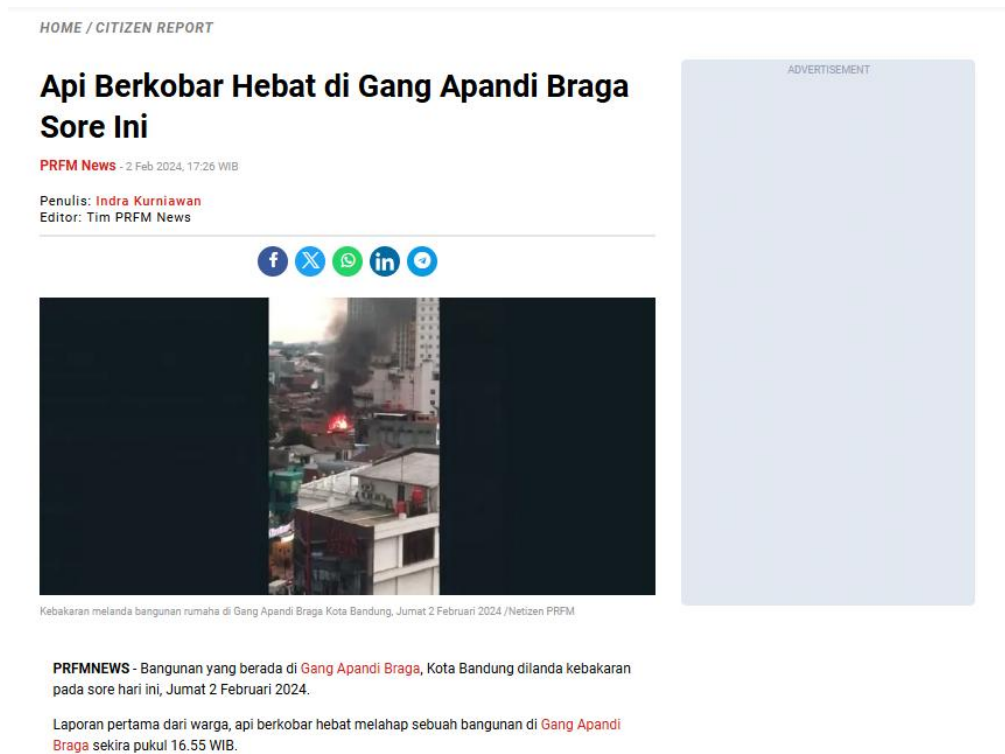
Berangkat dari rasionalisasi di atas, maka urgensi penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah penelitian dengan fokus pada kajian mengenai kontribusi pemberitaan *citizen journalist* melalui media pemberitaan lokal, proses *gatekeeping* laporan *citizen journalist* hingga dapat disebarluaskan kepada masyarakat, dan faktor-faktor sebuah media mempertahankan peran *gatekeeper* dalam menerima laporan dari masyarakat. Guna mengungkap hal tersebut, penulis mengeksplorasi melalui program berita yang dimiliki oleh radio swasta lokal asal Bandung, yaitu PRFM *News* dengan nama '*Citizen Report*'. Dilansir dari situs resminya, PRFM

lekat dengan identitasnya sebagai radio yang mengandalkan informasi dari masyarakat (*citizen journalism*).

Radio yang telah mengudara sejak 8 November 2009 ini membuktikan hal tersebut dengan mengusung *tagline* “Andalah Reporter Kami” sebagai bentuk *branding* dan komitmen bahwa PRFM adalah radio atau media berita dengan basis *citizen journalism* (Rusmana, Rizal, Khadijah, Anwar, & Muchtar, 2024). Guna mendukung komitmen mereka, PRFM menggunakan berbagai jenis media sosial, seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram agar dapat lebih maksimal dalam menerima laporan dari masyarakat. Lebih lanjut, untuk menguatkan alasan pemilihan tempat penelitian ini, luas jangkauan pendengar atau audiens PRFM *News* pun melingkupi seluruh daerah di Jawa Barat. Masyarakat yang berada di luar daerah Bandung dapat berkontribusi menjadi *citizen journalist* bagi PRFM *News*.

Dengan tujuan mengetahui program *Citizen Report* lebih dalam, pada bulan Ramadan 2025, tepatnya tanggal 25 maret 2025, penulis melakukan tahap prapenelitian di lapangan dengan mengikuti kegiatan silaturahmi berbentuk buka puasa bersama anggota komunitas PRFM yang bertema “Kesederhanaan untuk Kebersamaan” guna memperkuat tali silaturahmi antara tim PRFM dengan komunitas *citizen journalism*. Di kegiatan tersebut, penulis bertanya kepada pemimpin redaksi PRFM *News*, Iqbal Pratama Putra, tentang program *Citizen Report*. Ia menuturkan bahwa tidak semua laporan yang disampaikan masyarakat dapat diunggah ke media sosial PRFM.

Pada praktiknya, laporan masyarakat dapat masuk melalui komunitas *citizen journalism* di WhatsApp dan Facebook (Komunitas *Netizen* PRFM 2 & *Netizen Photo* PRFM), admin WhatsApp, dan admin Instagram melalui proses yang disebut *gatekeeping* oleh tim PRFM *News*. Selain itu, penulis mencoba melakukan penelusuran melalui situs resmi PRFM *News* guna mengetahui kapan pertama kali berita dari masyarakat diunggah ke situs resmi PRFM.



Gambar 1.1 Berita Pertama pada Program *Citizen Report* PRFM News

Sumber: Olahan Penulis

Hasilnya, seperti yang dapat dilihat pada gambar, berita pertama pada program *Citizen Report* di situs resmi PRFM diunggah pada tanggal 2 Februari 2024 yang membahas kebakaran bangunan di Gang Apandi Braga, tepatnya di belakang Teras Braga. Berita tersebut berasal dari laporan masyarakat yang berada di sekitar tempat kejadian dan kemudian dilaporkan kepada PRFM News. Guna memudahkan masyarakat menyampaikan laporan terkini yang ada di sekitar mereka, tim PRFM News menerapkan strategi *community engagement* dengan menghadirkan komunitas *citizen journalism* pada platform Facebook dan WhatsApp, yang telah dibentuk cukup lama.

Pada tahun 2012, tepatnya pada tanggal 9 Maret 2012, lahir komunitas *Netizen Photo* PRFM di platform Facebook sebagai bentuk penguatan bahwa basis jurnalisme mereka adalah *citizen journalism*. Komunitas tersebut (per tanggal 4 Agustus tahun 2025) telah memiliki 48.073 anggota dan pada tahun 2021, komunitas ini berkembang dan membentuk grup baru pada platform WhatsApp

Muhammad Rifqi Putra Yudisha, 2025

ANALISIS PRAKTIK CITIZEN JOURNALISM SEBAGAI BENTUK PARTISIPASI JURNALISME MASYARAKAT BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang bernama “Komunitas *Netizen* PRFM 2” dengan 766 anggota di dalamnya (per tanggal 4 Agustus 2025). Ditambah lagi, PRFM News memiliki admin yang sigap selama 24 jam untuk menerima laporan dan pengaduan dari masyarakat. Sedangkan pada platform Instagram, mereka aktif menerima *Direct Message* (DM) terkait pengaduan dan diunggah ke Instagram *Story* agar diketahui oleh pengikut akun Instagram mereka.

Dengan begitu, dalam perjalanan penelitian ini, penulis akan lebih fokus untuk meneliti program berita *Citizen Report* PRFM News yang hadir di kanal media sosial PRFM News Channel. Hal ini didasarkan pada ucapan Pemimpin Redaksi PRFM, Kang Iqbal (sapaan akrab), yang menyampaikan bahwa program *Citizen Report* lebih aktif dilaksanakan di media sosial karena praktis. Untuk mendukung penelitian ini, penulis mengimplementasikan pendekatan kualitatif dengan didukung oleh metode studi kasus.

Hal ini seiring dengan yang dijelaskan oleh Yin (dalam Ebneyamini & Moghadam, 2018) bahwa studi kasus mencoba menjelaskan serangkaian keputusan; mengapa keputusan tersebut diambil, bagaimana penerapannya, dan bagaimana hasilnya. Dengan landasan metodologis tersebut, melalui penelitian ini penulis ingin mengeksplorasi kontribusi pemberitaan *citizen journalist* melalui media pemberitaan lokal, proses *gatekeeping* laporan *citizen journalist* hingga dapat disebarluaskan kepada masyarakat, dan faktor-faktor sebuah media mempertahankan peran *gatekeeper* dalam menerima laporan dari masyarakat dengan judul penelitian “**Analisis Praktik Citizen Journalism sebagai Bentuk Partisipasi Jurnalisme Masyarakat Bandung** (Studi Kasus pada Program *Citizen Report* PRFM News)”. Selanjutnya, latar belakang penelitian ini menghasilkan beberapa rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi, dan ruang lingkup penelitian yang akan dijelaskan pada subbab-subbab berikut.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, penulis merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi *citizen journalism* dari masyarakat berkaitan dengan pemberitaan di PRFM News?
2. Bagaimana proses *gatekeeping* redaksi PRFM News dalam menyaring dan mengelola kontribusi berita dari masyarakat?
3. Apa faktor-faktor yang membuat PRFM News Channel mempertahankan peran *gatekeeper* di era kemandirian publik dalam memproduksi informasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah penelitian ini, tujuan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu:

1. Menganalisis kontribusi *citizen journalism* dari masyarakat dalam pemberitaan di PRFM News Channel.
2. Menganalisis proses *gatekeeping* yang dilakukan oleh redaksi PRFM News Channel dalam menyaring dan mengelola kontribusi berita dari masyarakat.
3. Menganalisis faktor-faktor PRFM News Channel mempertahankan peran *gatekeeper* di era kemandirian publik dalam memproduksi informasi.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Dengan tujuan yang telah penulis rumuskan di atas, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan berkontribusi secara signifikan di dalam bidang akademik maupun nonakademik. Beberapa manfaat yang penulis harapkan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teoretis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kajian mengenai teori-teori Ilmu Komunikasi, khususnya terkait *agenda setting* dan model *gatekeeping*. Tak hanya itu, penelitian ini pun diharapkan dapat secara langsung ataupun tidak langsung berkontribusi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik yang diangkat di dalam penelitian ini.
2. Manfaat penelitian sebagai rekomendasi pengembangan kebijakan
Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat dikaji oleh para pemangku kepentingan agar disegerakan untuk membuat perlindungan hukum bagi

masyarakat yang terlibat dalam praktik *citizen journalism*. Sehingga masyarakat ini tidak perlu risau terkena pelanggaran hukum ketika melakukan praktik jurnalistik.

3. Manfaat penelitian dalam segi praktik

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara umum terkait proses *gatekeeping* media dalam mengelola pemberitaan dari masyarakat. Selain itu, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi dalam penyelenggaraan praktik *citizen journalism* bagi media yang tertarik untuk melakukan model jurnalisme ini.

4. Manfaat penelitian dalam segi isu sosial

Bagi masyarakat yang telah terlibat dalam praktik *citizen journalism*, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan jurnalistik mereka sebagai *citizen journalist*. Bagi media, diharapkan juga dapat melibatkan masyarakat umum dalam memproduksi berita agar menghasilkan laporan yang aktual.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi ini terbagi ke dalam lima bab. Bab pertama berfungsi sebagai landasan pernyataan masalah dan latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat/signifikansi penelitian. Bab kedua bermuatan kajian-kajian penulis terhadap penelitian yang berasosiasi dengan *citizen journalism*, kerangka teoretis penelitian, relevansi penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang diuraikan dalam bentuk subbab-subbab. Muatan tersebut berkedudukan sebagai basis dilaksanakannya penelitian ini.

Pada bab ketiga, penulis menjelaskan secara rinci terkait desain penelitian, lokasi beserta narasumber yang terlibat di dalam penelitian ini, proses pengumpulan data, teknik analisis data, dan isu etik terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Selanjutnya, pada bab keempat, penulis menjelaskan secara komprehensif terkait temuan-temuan dan pembahasan yang penulis dapatkan selama berjalannya penelitian. Terakhir, pada bab kelima, penulis akan menjelaskan simpulan dan implikasi praktis terkait penelitian yang penulis lakukan dan memberikan saran-

saran terhadap penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan isu atau topik yang penulis angkat di penelitian ini.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dijalankan dalam ruang lingkup PRFM *News Channel*, mulai dari subjek hingga objek penelitian sesuai dengan yang tertulis pada subbab “1.3 Tujuan Penelitian”, terdapat tiga fokus utama yang penulis eksplorasi dalam penelitian ini. Lebih spesifik, ruang lingkup penelitian ini mencakup:

- Subjek Penelitian: Tim internal PRFM *News Channel*, yaitu pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, serta penyiar radio PRFM *News Channel*. Tak hanya itu, penulis juga mewawancarai tiga *citizen journalist* untuk memberikan pandangan sebagai pelaku praktik *citizen journalism*.
- Lokasi Penelitian: Program berita ‘*Citizen Report*’ PRFM *News*

Dengan menetapkan ruang lingkup yang terarah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait praktik *citizen journalism*, mekanisme *gatekeeping* yang diterapkan oleh PRFM *News*, dan faktor-faktor PRFM *News* mempertahankan peran *gatekeeper* dalam menerima laporan dari masyarakat. Tak hanya itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menyusun model media yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan lanskap pemberitaan di era digital.